



**PEMANFAATAN APLIKASI RUANG GTK SEBAGAI SARANA SUPERVISI
AKADEMIK DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

Tri Rahayu¹, Tri Widayatsih², Mahasir³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

e-mail: rahayutri1989@gmail.com

Diterima: 13/2/2026; Direvisi: 15/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK sebagai instrumen supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, dan 10 guru yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Ruang GTK mentransformasi praktik supervisi akademik dari pola konvensional menjadi sistem yang lebih terstruktur, berbasis data, dan berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, supervisi dilakukan melalui analisis Rapor Pendidikan untuk menentukan prioritas peningkatan kinerja guru. Pada tahap pelaksanaan, integrasi antara observasi langsung dan dokumentasi digital memungkinkan monitoring, penilaian kinerja, serta pemberian umpan balik secara lebih sistematis dan transparan. Evaluasi berbasis aplikasi mendorong refleksi mandiri dan tindak lanjut yang terukur. Temuan utama menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru paling signifikan terjadi pada aspek pedagogik dan profesional, khususnya dalam perancangan pembelajaran berbasis diferensiasi, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kemampuan refleksi praktik mengajar. Selain meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas supervisi, penggunaan Ruang GTK juga berkontribusi terhadap terbentuknya budaya kerja yang lebih kolaboratif, reflektif, dan adaptif terhadap transformasi digital. Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik berbasis platform digital tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi sebagai mekanisme strategis dalam mendorong continuous professional development. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan literasi digital guru dan integrasi sistem supervisi berbasis teknologi secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Ruang GTK, Kompetensi Guru, Transformasi Digital, Professional Development.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of the Ruang GTK application as an academic supervision instrument in enhancing teachers' professional competence. A qualitative descriptive design was employed, involving one principal, one vice principal, and ten teachers selected through purposive sampling. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using an interactive data analysis model. The findings reveal that the use of Ruang GTK transforms academic supervision from a conventional, administrative practice into a structured, data-driven, and continuous system. In the planning stage, supervision is conducted based on the analysis of the Education Report to identify priority areas for teacher improvement. During implementation, the integration of



direct classroom observation and digital documentation enables systematic monitoring, performance assessment, and feedback delivery. The evaluation process, supported by the platform, promotes measurable follow-up actions and reflective practices. The results indicate that the most significant improvements occur in pedagogical and professional competencies, particularly in differentiated instruction design, integration of digital learning tools, and reflective teaching practices. Beyond enhancing efficiency and accountability, the platform also fosters a more collaborative, reflective, and adaptive work culture aligned with digital transformation. This study highlights that digital-based academic supervision serves not merely as an administrative tool but as a strategic mechanism to promote continuous professional development. The findings imply the need for sustained digital literacy enhancement and integrated technology-based supervision systems to improve the quality of primary education.

Keywords: *Academic Supervision, Ruang GTK, Teacher Professional Competence, Digital Transformation, Professional Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menduduki posisi strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul serta memiliki daya saing tinggi, baik di kancah nasional maupun internasional pada era modern ini. Memasuki dinamika pembelajaran abad ke-21, upaya peningkatan mutu pendidikan secara fundamental sangat bergantung pada integritas dan kualitas para guru sebagai aktor intelektual utama dalam ruang kelas. Sekolah dipandang bukan sekadar tempat transfer ilmu, melainkan sebagai pusat pembudayaan nilai-nilai luhur dan pengembangan kompetensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang bermartabat. Mengikuti tuntutan global yang semakin menekankan aspek akuntabilitas, setiap pendidik kini diwajibkan memiliki kompetensi profesional yang kokoh untuk memfasilitasi proses instruksional yang efektif, adaptif, serta tetap relevan dengan arus perubahan zaman. Secara normatif, dedikasi guru sebagai tenaga ahli menuntut adanya pengembangan kapasitas diri yang bersifat mandiri dan berkelanjutan demi menjamin kualitas pengajaran yang prima (Bahri et al., 2022; Elitasari, 2022; Ma'rif & Syaifin, 2021; Susanto, 2021). Idealnya, setiap lembaga pendidikan harus mampu menyediakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan profesionalisme ini tanpa terkendala oleh batasan fisik maupun administratif yang kaku, sehingga tujuan besar pendidikan nasional dapat tercapai secara gemilang dengan hasil yang memuaskan bagi seluruh masyarakat Indonesia yang memiliki cita-cita luhur untuk memajukan bangsa melalui ilmu pengetahuan (Dewantara & Nurgiansah, 2020; Ichsan & Yahya, 2021; Rini, 2021; Seftiani et al., 2020).

Namun, pencapaian standar profesionalisme tersebut sering kali terhambat oleh lemahnya sistem pembinaan dan mekanisme supervisi akademik yang bersifat konvensional serta sporadis di lapangan. Supervisi akademik sejatinya merupakan proses pembimbingan teknis yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara kolaboratif serta reflektif oleh pemimpin sekolah. Sayangnya, realitas di SD Negeri 65 Palembang pada tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan adanya kendala geografis yang sangat spesifik dan cukup kompleks dalam pelaksanaan supervisi tatap muka secara rutin. Sekolah ini beroperasi di dua lokasi yang secara fisik dipisahkan oleh aliran Sungai Musi, di mana mobilitas harian para pengajar sangat bergantung pada kondisi pasang surut air sungai yang dinamis. Kesenjangan ini menyebabkan pemantauan kinerja menjadi tidak konsisten karena kepala sekolah sering kali kesulitan menjangkau lokasi secara fisik tepat waktu akibat kendala transportasi air tersebut. Beban administratif yang menumpuk semakin memperlebar jarak antara standar ideal pengawasan profesional dengan



praktik nyata di lingkungan sekolah pesisir sungai ini. Tanpa adanya inovasi dalam cara memantau kerja guru, upaya peningkatan kompetensi akan terus berjalan di tempat tanpa adanya kepastian kualitas yang merata bagi seluruh pendidik yang bertugas di sana.

Perkembangan pesat dalam bidang teknologi pendidikan selama satu dekade terakhir sebenarnya telah membuka peluang emas untuk mentransformasi model supervisi lama yang kaku menjadi lebih fleksibel. Pemerintah Indonesia melalui kementerian terkait telah meluncurkan berbagai ekosistem *digital* untuk mendukung manajemen kinerja guru, salah satunya adalah pemanfaatan aplikasi Ruang GTK. Fitur-fitur inovatif yang tersedia dalam *platform* ini mencakup sistem pemantauan secara *real-time*, modul pelatihan mandiri, ruang refleksi pembelajaran, hingga pendokumentasian bukti kerja yang bersifat transparan dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi berbasis *database* ini memungkinkan proses pembinaan guru berlangsung lebih sistematis tanpa harus selalu mengandalkan pertemuan fisik yang memakan waktu dan biaya tinggi. Integrasi teknologi dalam manajemen sumber daya manusia di sekolah diharapkan mampu menghilangkan sekat-sekat geografis yang selama ini menjadi tembok penghalang bagi efektivitas manajerial kepala sekolah. Dengan adanya sarana *digital* ini, setiap aktivitas pengembangan profesionalisme dapat terdokumentasi dengan rapi, sehingga pengambilan keputusan terkait peningkatan mutu dapat didasarkan pada data yang akurat dan objektif. Inovasi ini menawarkan solusi cerdas bagi institusi pendidikan yang ingin tetap mempertahankan standar kualitas pengajaran tinggi di tengah keterbatasan sarana transportasi fisik yang ada di wilayah pesisir sungai (Abdiyantoro et al., 2024; Agustiani et al., 2023; Anshori & Hidayah, 2021; Taufik et al., 2024).

Berbagai tinjauan pustaka sebelumnya memang telah menunjukkan bahwa penggunaan media *digital* dalam kegiatan instruksional mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan pedagogis maupun profesionalisme para tenaga pendidik. Namun, mayoritas kajian terdahulu cenderung dilakukan pada institusi pendidikan yang memiliki akses geografis relatif mudah serta didukung oleh infrastruktur *internet* yang sudah sangat mapan di daerah perkotaan besar. Terdapat kekosongan kajian yang cukup mendalam mengenai efektivitas supervisi *digital* pada sekolah-sekolah dengan karakteristik wilayah khusus dan keterbatasan mobilitas fisik seperti yang dialami di pinggiran sungai. Dinamika implementasi teknologi dalam kondisi yang serba terbatas sering kali menghasilkan tantangan adaptasi yang berbeda, mulai dari masalah konektivitas hingga kesiapan mental para guru dalam menerima perubahan budaya kerja (Aldi & Hanif, 2026; Halid et al., 2026; Mutia et al., 2023; Nenotek et al., 2023; Zulfikar & Hidayat, 2026). Oleh sebab itu, mengeksplorasi bagaimana aplikasi *digital* ini dioperasikan dalam lingkungan yang terisolasi secara geografis menjadi sangat penting untuk dipahami secara menyeluruh. Kesenjangan pengetahuan ini perlu segera diisi agar kebijakan transformasi *digital* tidak hanya sukses di wilayah pusat, tetapi juga mampu menjangkau sekolah-sekolah yang memiliki hambatan alam yang nyata. Memahami peran pemimpin dalam menavigasi perubahan ini menjadi kunci utama agar adopsi sistem baru benar-benar menyentuh esensi pengembangan kemampuan mengajar yang bermutu.

Nilai kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus eksplorasi mengenai pemanfaatan aplikasi Ruang GTK sebagai instrumen utama supervisi akademik di SD Negeri 65 Palembang pada periode 2025/2026. Penelitian ini tidak hanya mengukur efektivitas teknis dari sebuah perangkat lunak, tetapi juga membedah strategi adaptasi serta transformasi budaya kerja para guru di tengah kendala pasang surut Sungai Musi. Inovasi yang diusung adalah bagaimana mengubah paradigma supervisi yang sebelumnya dianggap sebagai beban administratif menjadi sebuah proses reflektif dan kolaboratif yang berlangsung secara kontinu



tanpa batasan ruang. Melalui kajian ini, diharapkan muncul sebuah model bimbingan profesional berbasis teknologi yang adaptif dan sangat relevan untuk diterapkan pada sekolah-sekolah dengan kondisi lingkungan serupa di seluruh pelosok Indonesia. Tujuan akhirnya adalah memastikan bahwa setiap guru tetap mendapatkan haknya untuk berkembang secara profesional meskipun berada di lokasi yang sulit dijangkau secara konvensional. Penulisan ini bermaksud memberikan kontribusi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif terhadap keberagaman kondisi geografis sekolah. Dengan memanfaatkan data *digital* yang akurat, pembinaan guru dapat dilakukan secara lebih transparan, efisien, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan nasional secara keseluruhan di masa depan yang serba terkoneksi secara global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri 65 Palembang selama periode Juni hingga Agustus 2025. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau *human instrument* yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian secara alami di lapangan. Partisipan dipilih melalui teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, serta 10 guru yang aktif menggunakan platform digital. Alat pengumpulan data utama meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur yang mencakup 4 aspek utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala penggunaan teknologi. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk memantau proses supervisi akademik secara nyata dan perangkat dokumentasi untuk mengumpulkan arsip digital maupun fisik. Instrumen ini dirancang untuk membedah pemanfaatan fitur-fitur spesifik dalam aplikasi Ruang GTK, seperti modul ajar, refleksi kompetensi, serta sistem penilaian kinerja guru yang terintegrasi. Seluruh instrumen dipersiapkan matang guna memastikan data yang diperoleh bersifat autentik dan mencukupi untuk menjawab fokus riset mengenai pengembangan profesionalisme pendidik di era transformasi digital.

Prosedur pelaksanaan riset dimulai dari tahap pralaksanaan untuk pengurusan perizinan dan orientasi konteks di sekolah dasar tersebut. Selanjutnya, pada tahap lapangan, peneliti mengumpulkan informasi melalui *in-depth interview* bersama informan kunci dan observasi *non-participant* saat kegiatan supervisi kelas berlangsung menggunakan aplikasi Ruang GTK. Data yang terkumpul kemudian diproses secara sistematis melalui model analisis interaktif yang meliputi tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan, diterapkan teknik triangulasi sumber dengan memverifikasi data antara kepala sekolah dan guru, serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara terhadap dokumen resmi sekolah. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga mencapai titik jenuh informasi. Teknik ini memastikan bahwa gambaran mengenai transisi supervisi dari pola konvensional menuju sistem berbasis data digital terdokumentasi secara akurat. Peneliti juga melakukan verifikasi ulang terhadap catatan lapangan guna meminimalkan bias dan memastikan konsistensi hasil penelitian sesuai dengan kenyataan objektif di lingkungan pendidikan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik melalui Aplikasi Ruang GTK

Perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 65 Palembang dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas, dan guru. Proses perencanaan dimulai dari aktivasi akun Ruang GTK bagi seluruh guru sebagai langkah awal agar semua



pihak dapat mengakses fitur-fitur supervisi. Analisis terhadap Rapor Pendidikan dilakukan untuk menentukan indikator peningkatan kinerja yang akan menjadi fokus supervisi. Setelah itu, kepala sekolah berdiskusi bersama guru dalam menetapkan jadwal observasi dan kebutuhan supervisi berdasarkan kesiapan dan kebutuhan masing-masing pendidik. Selain itu, pemetaan fitur-fitur dalam Ruang GTK, seperti modul ajar, refleksi kompetensi guru, penilaian pembelajaran, serta rencana pengembangan diri, dilakukan agar supervisi lebih terarah dan sistematis. Guru yang belum familiar dengan aplikasi diberikan pendampingan khusus agar mampu memanfaatkan platform secara optimal. Ruang GTK memberikan dukungan signifikan dalam tahap perencanaan melalui fitur-fitur yang memungkinkan pemetaan kompetensi dan perencanaan pembelajaran berbasis data dari Rapor Pendidikan

Pelaksanaan Supervisi Akademik melalui Aplikasi Ruang GTK

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu observasi langsung di kelas dan penggunaan aplikasi Ruang GTK sebagai alat dokumentasi digital. Observasi kelas dilakukan secara tatap muka oleh kepala sekolah untuk menilai interaksi guru dan murid secara objektif, termasuk pengelolaan kelas, penyampaian materi, serta penggunaan media pembelajaran. Sementara itu, aplikasi Ruang GTK memungkinkan pencatatan hasil supervisi, pengunggahan dokumentasi pembelajaran, penyusunan catatan kinerja guru, dan pemberian umpan balik tertulis. Guru juga dapat melakukan refleksi kompetensi mandiri melalui fitur yang tersedia dalam aplikasi, serta mengakses pelatihan mandiri dan komunitas belajar untuk meningkatkan kapasitas profesional. Kombinasi antara supervisi langsung dan supervisi digital menjadikan proses supervisi lebih transparan, efisien, terstruktur, serta mudah ditindaklanjuti.

Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK dalam Supervisi Akademik

Evaluasi terhadap supervisi akademik dilakukan secara berkala melalui penilaian data yang tercatat di aplikasi, mencakup kelengkapan instrumen, ketepatan waktu pengisian, serta perkembangan kinerja guru selama periode supervisi. Selain evaluasi digital, kepala sekolah juga memberikan umpan balik secara langsung, baik secara lisan maupun tertulis, untuk memastikan pemahaman guru terhadap hasil supervisi. Refleksi guru yang dilakukan melalui aplikasi turut berperan dalam mengukur kesiapan dan kesungguhan guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Evaluasi ini juga menilai efektivitas penggunaan aplikasi dari sisi kemudahan akses, manfaat pelatihan mandiri, serta perubahan perilaku pedagogis guru setelah proses supervisi dilakukan. Melalui evaluasi yang sistematis, sekolah dapat memetakan aspek-aspek yang perlu diperbaiki sekaligus mengembangkan strategi tindak lanjut yang lebih tepat sasaran.

Relevansi Perencanaan Supervisi dengan Standar Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 65 Palembang telah selaras dengan standar supervisi menurut Glickman, yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan guru dan penetapan tujuan supervisi yang jelas. Penggunaan Rapor Pendidikan sebagai dasar pemetaan kebutuhan menjadi langkah strategis yang memastikan supervisi berjalan secara berbasis data, bukan sekadar rutinitas administrasi. Aktivasi dan pemanfaatan Ruang GTK dalam tahap perencanaan memperkuat arah supervisi karena aplikasi ini menyediakan fitur dokumentasi yang lengkap dan mudah digunakan. Dengan demikian, perencanaan supervisi telah mendukung terciptanya supervisi yang terarah, objektif, dan berkelanjutan.

Transformasi Supervisi Menuju Era Digital

Pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan arah transformasi digital dalam manajemen sekolah. Integrasi teknologi melalui aplikasi Ruang GTK tidak menggantikan



supervisi konvensional, melainkan memperkuat efektivitasnya melalui dokumentasi berbasis data, penyimpanan portofolio kinerja guru, serta penyampaian umpan balik yang lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan prinsip supervisi modern yang menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan efisiensi, objektivitas, dan akuntabilitas proses supervisi. Dengan adanya platform digital, kepala sekolah dapat memantau perkembangan kompetensi guru secara lebih terstruktur dan berkesinambungan.

Evaluasi sebagai Siklus Pengembangan Profesional Guru

Proses evaluasi supervisi melalui Ruang GTK mendukung terciptanya siklus pengembangan profesional berkelanjutan atau continuous professional development (CPD). Guru dapat meninjau kembali umpan balik dan refleksi yang telah mereka tuliskan, sehingga proses perbaikan diri dapat dilakukan secara mandiri dan kontinu. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bertumpu pada analisis data supervisi, tetapi juga mempertimbangkan perubahan sikap, peningkatan keterampilan pedagogis, serta konsistensi guru dalam menerapkan perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi tahap akhir, tetapi bagian integral dari proses peningkatan kompetensi guru secara menyeluruh.

Dampak Supervisi berbasis Ruang GTK terhadap Kompetensi Guru

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak terjadi secara umum, tetapi lebih dominan pada kompetensi pedagogik dan profesional. Pada aspek pedagogik, guru mengalami peningkatan dalam kemampuan merancang pembelajaran berbasis diferensiasi, penggunaan media digital, serta pengelolaan kelas yang lebih interaktif. Sementara pada aspek profesional, peningkatan terlihat pada kemampuan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran, menyusun perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka, serta memanfaatkan sumber belajar digital secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi berbasis Ruang GTK tidak hanya berdampak administratif, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas praktik pembelajaran.

Pemanfaatan Ruang GTK memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Guru menjadi lebih mampu dalam merancang pembelajaran yang terstruktur, menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran, melakukan refleksi diri, serta memanfaatkan umpan balik untuk memperbaiki strategi mengajar. Peningkatan kompetensi ini sejalan dengan tujuan utama supervisi akademik, yaitu membantu guru berkembang secara profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan dukungan platform digital, guru memiliki akses yang lebih luas terhadap bahan ajar, pelatihan, dan evaluasi berkala yang membantu mereka menjadi pendidik yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan.

Setelah penyajian data hasil wawancara dari keempat subfokus penelitian sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya dipaparkan temuan mengenai pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK sebagai sarana supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 65 Palembang yang ditampilkan pada tabel matriks berikut.

Tabel 1. Hasil Temuan

NO	SUB FOKUS	TEMUAN	Dokumentasi
1.	Perencanaan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK sebagai sarana supervisi akademik dalam mengembangkan	1. Sosialisasi penggunaan aplikasi Ruang GTK 2. Pendampingan guru dalam	1. Foto rapat sosialisasi penggunaan aplikasi Ruang GTK

NO	SUB FOKUS	TEMUAN	Dokumentasi
	kompetensi profesional guru di SD Negeri 65 Palembang.	menggunakan aplikasi.	
3.		Pemastian akun guru yang aktif sebagai pengguna aplikasi.	 <p>2. Foto pendampingan guru dalam menggunakan aplikasi</p>
4.		Menganalisis dan menentukan indikator yang perlu ditingkatkan berdasarkan rapor pendidikan.	 <p>3. Tangkapan layar dari dashboard pengguna</p>
5.		Penyusunan jadwal supervisi.	
6.		Penyiapan perangkat ajar yang sesuai dengan indikator yang perlu ditingkatkan berdasarkan rapor pendidikan.	 <p>4. Rapor pendidikan</p>  <p>5. Jadwal supervisi</p>  <p>6. Perangkat ajar</p>

NO	SUB FOKUS	TEMUAN	Dokumentasi
----	-----------	--------	-------------

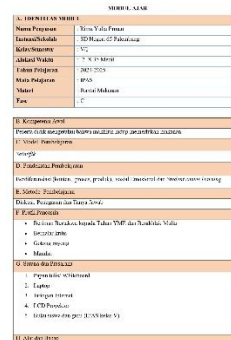
2. Pelaksanaan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK sebagai sarana supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 65 Palembang.

- Supervisi akademik dilakukan observasi secara langsung sesuai dengan jadwal yang direncanakan di ruang GTK.
- Diskusi pasca observasi dilakukan baik secara langsung maupun online melalui aplikasi Ruang GTK.
- Dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik melalui fitur sasaran kinerja.
- Penilaian dilakukan secara langsung di dalam aplikasi Ruang GTK.

3. Evaluasi pemanfaatan aplikasi Ruang

- Evaluasi dan diskusi tindak lanjut

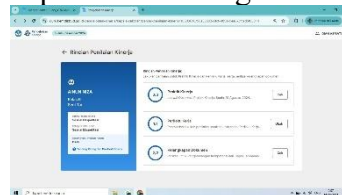
1. Lembar observasi



2. Foto diskusi pasca observasi



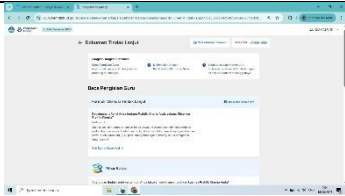
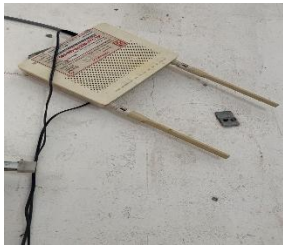
3. Tangkapan layar pelaksanaan supervisi di Ruang GTK





4. Tangkapan layar halaman penilaian supervisi



1. Tangkapan layar hasil evaluasi atau forum diskusi di aplikasi Ruang GTK

NO	SUB FOKUS	TEMUAN	Dokumentasi
	GTK sebagai sarana supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 65 Palembang.	<ol style="list-style-type: none"> dilakukan melalui aplikasi Ruang GTK. Umpan balik yang diberikan menjadi bagian dari upaya guru dalam perbaikan dan peningkatan kompetensi melalui pelatihan mandiri. Guru memilih bentuk pelatihan mandiri atau pilihan belajar yang akan diikuti dan menemukan sumber dukungan lainnya berdasarkan hasil supervisi di Ruang GTK. 	 <ol style="list-style-type: none"> Catatan refleksi guru terhadap umpan balik Tangkapan layar pilihan pelatihan mandiri di Ruang GTK
4.	Kendala dan tantangan dalam pemanfaatan aplikasi Ruang GTK sebagai sarana supervisi akademik di SD Negeri 65 Palembang.	<ol style="list-style-type: none"> Koneksi internet yang tidak stabil. Perangkat pengguna yang kurang memadai. Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi. Aplikasi Ruang GTK 	<ol style="list-style-type: none"> Wifi sekolah — Pendampingan Guru 

NO	SUB FOKUS	TEMUAN	Dokumentasi
		yang belum terintegrasi di My ASn.	 <p data-bbox="884 613 1318 752">4. Tangkapan layar tampilan My ASN yang belum menampilkan integrasi Ruang GTK</p> 

Sumber: Hasil Temuan Peneliti

Pembahasan

Pemanfaatan aplikasi tersebut di sekolah dasar negeri 65 Palembang telah memicu pergeseran paradigma yang sangat fundamental dalam praktik pembinaan tenaga pendidik. Supervisi yang semula bersifat konvensional kini bertransformasi menjadi sistem yang lebih terukur melalui integrasi teknologi informasi secara sistematis. Tahap perencanaan dimulai dengan aktivasi akun serta analisis data yang bersumber dari rapor pendidikan untuk memetakan capaian kinerja secara objektif. Langkah awal ini memastikan bahwa setiap intervensi pembinaan didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan bukan sekadar pemenuhan beban administratif tahunan. Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang menggunakan instrumen digital untuk menetapkan tujuan pengembangan profesional yang lebih tajam bagi guru (Mere, 2021; Pardiyawan et al., 2026; Ratnawati et al., 2026; Zulfikar & Hidayat, 2026). Melalui sistem ini, pembinaan tidak lagi dipandang sebagai pengawasan satu arah yang kaku melainkan sebagai upaya kolaboratif untuk meningkatkan kualitas instruksional di kelas. Kesiapan perangkat dan data awal menjadi fondasi utama dalam menjamin efektivitas program pada lingkungan pendidikan modern saat ini. Pendekatan berbasis informasi memberikan kerangka kerja yang lebih akuntabel bagi seluruh warga sekolah dalam menghadapi tuntutan era digital yang berkembang pesat bagi masa depan pendidikan dasar di wilayah kota Palembang Indonesia.

Pada tahap implementasi, proses supervisi dilakukan dengan menggabungkan teknik pengamatan langsung di dalam kelas dengan pemanfaatan fitur digital yang tersedia dalam aplikasi. Metode kombinasi ini memungkinkan kepala sekolah untuk menangkap dinamika interaksi autentik antara guru dan siswa secara nyata di ruang kelas. Sementara itu, platform elektronik digunakan sebagai sarana untuk melakukan pencatatan hasil, penilaian performa, serta pemberian umpan balik tertulis yang bersifat *real time*. Integrasi ini menciptakan sebuah ekosistem pembinaan yang harmonis antara sentuhan manusiawi dan keakuratan sistem dokumentasi digital yang terpusat bagi sekolah. Guru mendapatkan akses langsung terhadap catatan evaluasi sehingga mereka dapat memahami letak kekurangan dan kelebihan dalam praktik mengajar mereka secara mandiri. Kerangka operasional yang jelas memberikan



kemudahan bagi supervisor dalam memantau perkembangan pedagogik tanpa mengabaikan aspek sosial kemitraan. Keberadaan sistem ini memastikan bahwa setiap sesi observasi meninggalkan jejak digital yang dapat ditindaklanjuti secara sistematis pada periode berikutnya. Pendekatan transparan tersebut membangun rasa percaya dan profesionalisme yang lebih tinggi di kalangan pengajar sekolah dasar selama masa tugas yang mereka jalankan di sekolah tersebut bersama rekan sejawat mereka (Gunadi & Sumarni, 2023; Hong et al., 2020; Niwagaba, 2025; Sakti, 2023).

Penggunaan sarana digital ini secara efektif mendorong para guru untuk mengambil peran lebih aktif dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan di sekolah. Berbagai fitur seperti pelatihan mandiri dan komunitas belajar memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kompetensi mereka tanpa harus menunggu undangan pelatihan formal dari dinas. Hal ini sangat relevan dengan konsep *continuous professional development* yang menempatkan pendidik sebagai pembelajar sepanjang hayat dalam ekosistem pendidikan yang dinamis. Kemampuan refleksi diri menjadi lebih tajam karena tersedianya instrumen penilaian mandiri yang objektif dan mudah diakses melalui gawai masing-masing guru. Terjadi peningkatan kualitas dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta pemanfaatan teknologi informasi di dalam kelas sebagai dampak langsung dari bimbingan digital tersebut. Guru mulai menunjukkan inisiatif untuk mengeksplorasi strategi pengajaran baru yang lebih inovatif guna menjawab tantangan literasi digital yang kian kompleks. Transformasi perilaku ini membuktikan bahwa teknologi mampu menjadi katalisator bagi pertumbuhan intelektual dan profesional tenaga pendidik jika dikelola dengan manajemen yang tepat. Motivasi internal muncul secara alami ketika guru merasakan manfaat dari kemudahan akses pengetahuan yang tersedia pada aplikasi secara luas bagi mereka semua (Mustafa et al., 2021; Sarpong et al., 2023; Setiaryny, 2023; Silvester et al., 2022).

Dalam aspek evaluasi, keunggulan signifikan terlihat pada sistem penyimpanan data yang rapi serta kemampuan pelacakan kemajuan kinerja individu secara konsisten bagi organisasi. Pemberian umpan balik tidak lagi dilakukan secara lisan yang mudah terlupakan melainkan terdokumentasi dalam format digital yang permanen di aplikasi. Dokumen elektronik ini berfungsi sebagai sarana refleksi berkelanjutan yang dapat dibuka kembali oleh guru kapan saja untuk melakukan perbaikan mandiri. Kepala sekolah dapat memantau tingkat responsivitas guru terhadap hasil supervisi serta sejauh mana rencana pengembangan diri telah direalisasikan di lapangan. Akuntabilitas proses pembinaan menjadi lebih terjamin karena setiap kemajuan terdokumentasi dengan bukti fisik yang valid dalam sistem aplikasi tersebut. Evaluasi berbasis aplikasi ini juga meminimalisir subjektivitas penilaian karena didasarkan pada indikator kinerja yang sudah terstandarisasi secara nasional. Hasil evaluasi memberikan gambaran komprehensif mengenai peta kekuatan dan kelemahan sumber daya manusia di institusi pendidikan tersebut secara akurat. Data yang terorganisir memudahkan pengambilan keputusan strategis terkait pembagian tugas atau pemberian penghargaan bagi mereka yang berprestasi secara profesional dalam menjalankan tugas harian di sekolah tersebut secara konsisten pada setiap periode berjalan (Agustiani et al., 2023; D, 2024; Mustofa & Prayoga, 2020; Prasetyono et al., 2023).

Meskipun memberikan hasil yang sangat positif, penelitian mencatat beberapa kendala teknis yang menjadi batasan dalam implementasi sistem supervisi digital di sekolah tersebut. Tantangan utama berkaitan dengan stabilitas infrastruktur jaringan serta tingkat literasi teknologi yang masih bervariasi di antara para pengajar senior di sekolah. Diperlukan upaya pendampingan teknis dan emosional yang berkelanjutan dari pimpinan lembaga untuk



menjembatani kesenjangan kemampuan penggunaan perangkat lunak tersebut secara efektif. Selain itu, integrasi dengan sistem kepegawaian lainnya masih memerlukan penyempurnaan agar data dapat tersinkronisasi secara otomatis tanpa adanya redundansi informasi yang membingungkan. Keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing profesional bagi seluruh staf pengajar. Faktor manusia tetap menjadi penentu utama efektivitas teknologi karena tanpa komitmen kolektif yang kuat, aplikasi hanya akan menjadi beban administrasi tambahan yang tidak memberikan manfaat. Implikasi dari studi ini menekankan pentingnya pengembangan kapasitas digital secara merata guna memastikan keberlanjutan program pembinaan di masa depan. Kolaborasi antara aspek manusiawi dan kecanggihan sistem informasi merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar menyeluruh bagi siswa.

KESIMPULAN

Pemanfaatan aplikasi *Ruang GTK* dalam pelaksanaan supervisi akademik telah membawa transformasi signifikan terhadap pola pembinaan guru dari sistem konvensional menjadi lebih terstruktur dan berbasis data digital. Melalui integrasi fitur pemantauan waktu nyata serta analisis laporan pendidikan, kepala sekolah dapat memetakan kebutuhan pengembangan kompetensi secara lebih objektif dan akurat tanpa terkendala batasan fisik wilayah sungai. Proses ini memungkinkan terjadinya siklus pengembangan keprofesional berkelanjutan atau *continuous professional development* yang mendorong terciptanya budaya kerja kolaboratif serta reflektif di lingkungan sekolah dasar. Penggunaan sistem tersebut terbukti efektif dalam menjembatani kendala geografis serta meningkatkan kapasitas pedagogik pendidik, terutama dalam perancangan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, pengawasan berbasis aplikasi bukan sekadar alat administratif, melainkan mekanisme strategis untuk mendongkrak mutu pengajaran secara inklusif dan transparan bagi seluruh tenaga pendidik profesional secara sistematis.

Instansi pendidikan dan pengelola sekolah disarankan untuk terus memperkuat infrastruktur teknologi serta stabilitas jaringan internet guna menjamin kelancaran akses terhadap *platform* supervisi digital secara merata bagi sekolah pinggiran. Pihak manajemen sekolah perlu mengintensifkan program pendampingan dan pelatihan literasi digital, khususnya bagi guru yang masih menghadapi tantangan dalam mengoperasikan perangkat lunak edukasi di lapangan. Integrasi antara sistem supervisi berbasis aplikasi dengan kebijakan manajerial pusat harus ditingkatkan agar proses penilaian kinerja menjadi lebih sinkron dan akuntabel secara nasional. Selain itu, tenaga pendidik diharapkan senantiasa proaktif dalam memanfaatkan fitur pelatihan mandiri guna memperkaya strategi instruksional yang inovatif di dalam kelas. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi model bimbingan profesional yang lebih adaptif pada wilayah dengan karakteristik geografis khusus lainnya agar transformasi pendidikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyantoro, R., Daheri, M., Warlizasusi, J., & Sumarto, S. (2024). Peran operator e-kinerja dalam proses persiapan data monitoring seorang guru. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(3), 29. <https://doi.org/10.69693/ijmst.v2i3.312>
- Agustiani, S., Pribadi, D., Dalis, S., Wildah, S. K., & Mustopa, A. (2023). Pengembangan sistem informasi akademik untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data pada



- SMK Mihadunal Ula. *Reputasi: Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31294/reputasi.v4i1.1992>
- Aldi, M., & Hanif, M. (2026). Peran guru dalam penguatan literasi digital peserta didik SMP Raden Fatah Cimanggu. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 159. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8904>
- Anshori, I., & Hidayah, R. N. (2021). Student perceptions and adaptations to quality assurance of education services during the 2019 corona pandemic. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v5i2.1578>
- Bahri, S., Zainuddin, Z., Basri, H., & Sakdiah, H. (2022). Rancangan bangun menjadi guru yang merdeka. *Irfani*, 17(2), 125. <https://doi.org/10.30603/ir.v17i2.2174>
- D, D. R. J. (2024). Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan data peserta didik. *Jurnal Mappesona*, 7(2), 75. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i2.5521>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID 19 bagi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Gunadi, G., & Sumarni, D. (2023). Menilai kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru: Studi kasus di SD Cisarua. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.257>
- Halid, U., Saleh, M., Abdullah, G., Arif, R. M., & Arifin, V. M. (2026). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran mordiscvein berbasis media flipbook pada mata pelajaran IPAS materi energi dalam kehidupan sehari-hari di kelas IV. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(1), 428. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9376>
- Hong, J., Francis, D. C., Wang, Q., Lewis, L., Parsons, A., Neill, C., & Meek, D. (2020). The role of trust: Teacher capacity during school leadership transition. *Frontiers in Education*, 5. <https://doi.org/10.3388/feduc.2020.00108>
- Ichsan, F. N., & Yahya, Y. (2021). Pengaruh tunjangan profesi guru terhadap profesionalisme guru madrasah tsanawiyah negeri 6 Padang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 501. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1240>
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi pengembangan profesi guru dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>
- Mere, K. (2021). Dampak penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah terhadap kinerja kepala sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4311. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1444>
- Mustafa, M. N., Hermendra, H., & Zulhafizh, Z. (2021). Strategi berinovasi guru di sekolah menengah atas. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 364. <https://doi.org/10.29210/020211127>
- Mustofa, A., & Prayoga, A. (2020). Konsepsi implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan tenaga pendidik. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.130>
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>



- Nenotek, S. A., Haan, A. E. M. D., Nifu, L. L., & Lindimara, E. (2023). Kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi di perbatasan Indonesia-Timor Leste. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1975. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5462>
- Niwagaba, T. (2025). Building trust and transparency in educational management. *Research Output Journal of Education*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.59298/roje/2025/51913>
- Pardiyawan, P., Sugiantoro, S., Ali, M., Afdal, M., Khaeruddin, K., & Victorynie, I. (2026). Rekoneptualisasi diklat guru dalam pengembangan profesional berkelanjutan: Analisis literatur. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 962. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9689>
- Prasetyono, H., Nurfarkhana, A., Ramdayana, I. P., Abdillah, A., & Asikin, I. (2023). Pelatihan perencanaan berbasis data dan pengelolaan sumberdaya sekolah. *Jurnal PKM*, 5(6), 607. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.14973>
- Ratnawati, E., Kristiyani, N., Azainil, A., Nugroho, D., & Bukari, M. R. (2026). Kepemimpinan digital sebagai penggerak transformasi manajemen sekolah menuju pembelajaran berbasis chromebook di SMP. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 419. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9717>
- Rini, T. P. W. (2021). Efektivitas penggunaan keterampilan pemberian variasi melalui pembelajaran online pada saat situasi COVID-19 bagi siswa kelas V MI Miftahussalam Hanau. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 11(1), 48. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v11i1.21050>
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Sarpong, G., Bonsu, M. O. T., & Adu-Poku, A. (2023). Evaluating digital technology access and usage among teachers. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.14421/manageria.2023.81-02>
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa SD negeri. *Sittah: Journal of Primary Education*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>
- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan platform merdeka mengajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Aurelly, B. T., & Gunawan, R. (2022). Analisis kemampuan guru penggerak pada jenjang sekolah dasar di wilayah perbatasan dalam perspektif literasi teknologi digital. *Sebatik*, 26(2), 412. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1978>
- Susanto, R. (2021). Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 164. <https://doi.org/10.29210/020211167>
- Taufik, M., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2024). Total quality manajemen sebagai upaya peningkatan proses pendidikan. *Journal on Education*, 6(4), 18870. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5861>
- Zulfikar, R., & Hidayat, H. (2026). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 276. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8910>